



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 3, No. 1 April 2020
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.384
Article type : Original Research Article

Learning Arabic for Elementary Schools During the Covid-19 Outbreak

Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19

Nabilla Nurbaiti Zulaini*1, Nuril Mufidah*2, Nur Kholis*3, Muhammad Afif Amrulloh*4

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ³IAIN Tulungagung,

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹belanur.nur09@gmail.com, ²nurilmufidah86@uin-malang.ac.id,

³nurkholisblt@iain-tulungagung.ac.id, ⁴afif.amrulloh@radenintan.ac.id

Abstract

The Covid 19 emergency outbreak was imposed by the Indonesian government, and the minister of education launched a study from home since March 2020. Learning is done online / in accordance with government regulations to break the spread of the epidemic. In general, low-grade MI children still have problems recognizing Arabic letters. This will cause students difficulty learning Arabic subjects. This study describes the teaching of Arabic for elementary schools / MI, with research subjects in the class 3A MIN 3 Janti, Ponorogo-Indonesia totaling 24 students, and Arabic language teaching teachers. Data collection methods used observation and interviews to determine the teaching methods used, and the constraints faced by teachers and students. The results showed that online Arabic teaching for MI used the lecture method. The obstacles faced by teachers are the lack of opportunities to monitor one by one student and many students who cannot attend while the obstacle for students is the lack of understanding of the lessons conveyed by the teacher, internet network connections that do not support.

Keywords: methods, Arabic learning for children, elementary school, online, covid 19

Abstrak

Darurat wabah Covid 19 diberlakukan pemerintah Indonesia dan menteri pendidikan mencanangkan belajar dari rumah sejak Maret 2020. Pembelajaran dilakukan secara daring/*online* sesuai dengan peraturan pemerintah guna memutus penyebaran wabah. Secara umum anak MI kelas rendah masih ada kendala mengenal huruf Arab. Hal ini akan menimbulkan siswa kesulitan belajar mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengajaran bahasa Arab untuk sekolah dasar/ MI, dengan subjek penelitian kelas 3A MIN 3 Janti, Ponorogo- Indonesia berjumlah 24 siswa dan guru pengajar bahasa Arab. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara untuk mengetahui

metode pengajaran yang dipakai, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab daring untuk MI menggunakan metode ceramah. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kesempatan untuk memantau satu persatu murid dan banyak murid yang tidak dapat hadir. Sedangkan kendala bagi siswa yaitu kurangnya pemahaman mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru, koneksi jaringan internet yang tidak mendukung.

Kata kunci : metode, pembelajaran bahasa Arab anak, sekolah dasar, online, covid-19

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang paling penting yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapa pun. Bahkan bukan hanya manusia saja yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, namun hewan pun juga memakai bahasa dalam melakukan interaksi, hanya saja bahasa hewan dengan manusia itu berbeda. Pada zaman sekarang banyak bahasa yang telah dibentuk, itu semua dibentuk agar kita dapat melakukan komunikasi dengan mudah dengan siapapun kita berkomunikasi. Istilah bahasa tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia, karena manusia akan menggunakan bahasa dalam berinteraksi, karena manusia merupakan makhluk sosial. Banyak sekali bahasa-bahasa yang terbentuk dalam dunia ini, akan tetapi hanya beberapa yang menjadi bahasa dunia atau bahasa Internasional. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling utama dalam agama Islam. Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang ditetapkan oleh PBB pada tanggal 18 Desember tahun 1973.

Meskipun Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang utama dalam agama kita yaitu Islam, namun tetap saja ada kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Begitupun dengan pesan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yaitu memberikan isyarat atau pernyataan bahwa bahasa Arab menjadi sebuah alat yang paralel dengan keberadaan al-Qur'an. Adapun pembelajaran Bahasa Arab pasti terdapat kesulitan tersendiri dalam pengajarannya. Adapun beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa arab antara lain, pembelajaran bahasa Arab senantiasa dipandang sebagai bagian dari belajar agama semata. Sehingga muncul anggapan bahwa belajar bahasa Arab merupakan belajar agama. Sebenarnya, perannya sebagai bahasa yang berguna juga sebagai komunikasi antar bangsa, bahasa Arab memiliki posisi yang tidak kalah penting dengan bahasa lain. Penggunaan bahasa Arab sendiri sudah meluas di seluruh dunia, bukan hanya dalam urusan yang berhubungan dengan akhirat tetapi, keperluan duniawipun juga berhubungan dengan bahasa Arab juga (Wekke, 2018).

Menguasai bahasa Arab merupakan suatu hal yang sangat penting. Dan pemahaman mengenai bahasa Arab termasuk dalam kewajiban agama kita yaitu agama islam. Karena dengan kita memahami dan mempelajari bahasa Arab yang merupakan syarat dan alat, maka kita dapat memahami ajaran- ajaran islam dengan sempurna, Ibn Khaldun mengemukakan :

“Bagi orang yang ingin memahami ilmu syariat Islam dia harus mengerti bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang lain yang memiliki hubungan dengannya,

40 |

E-mail address: ninoindrianto@gmail.com, desinurulfatmawati@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

karena pengambilan hukum Islam dari al-Qur'an dan as-Sunnah tidak mungkin berhasil kecuali dengan bahasa Arab. Begitulah yang diketahui dan dilakukan para cendekiawan dahulu dan hal yang demikian termasuk uswah hasanah bagi kita yang datang kemudian" (Farhud, 1983)

Bahasa Arab menjadi bahasa Qur'an dan Hadist, keduanya tidak dapat untuk dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka mulai dari situlah muncul suatu gerakan untuk memahami bahasa Arab sebagai tradisi untuk memahami Islam. Dalam belajar Al-Qur'an, bahasa Arab merupakan suatu hal yang pokok. Dengan begitu, apabila kita belajar Al- Qur'an berarti kita juga belajar bahasa Arab. Pemahaman terhadap al-Qur'an sesuai dengan sejauh mana pemahamannya dengan menggunakan pendekatan bahasa Arab. Apabila kita telah memahami bahasa Arab maka kita akan memahami al-Qur'an dengan mudah. Maka, tidak ada ruginya kita mempelajari bahasa Arab.

Pada zaman sekarang, menguasai bahasa lebih dari satu bahasa merupakan suatu hal yang penting. Karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi dalam melakukan interaksi. Bahasa merupakan simbol untuk pengungkapan dalam berkomunikasi. Setiap komunikasi memiliki tujuan, baik tersurat maupun tersirat. Keinginan, harapan, emosi, bahagia dan sebagainya dapat diungkapkan melalui simbol-simbol yang diciptakan oleh individu manusia untuk diketahui dan dipahami oleh orang lain (Kholis, 2018). Karena setelah kita memahami bahasa tersebut maka kita akan mendapatkan banyak manfaatnya.

Suatu keadaan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari suatu metode yang menjadi pedoman sebagai penggerak pelaksanaannya. Al-Khuli memberikan pandangan dalam hal ini bahwa dimensi pikiran yang berpengaruh pada perilaku dalam diri dan antar manusia. Ini berarti menunjukkan bahwa keberadaan suatu metode pembelajaran berhubungan langsung dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Apapun hasil yang telah dicapai tidak bisa lepas dari aspek perilaku dalam ranah pembelajaran yang ada (Wekke, 2019).

Dalam kaitannya hal memahami agama islam, alat yang di gunakan untuk mengubah, memengaruhi, dan penyampaian gagasan, ide, pesan, dan pikiran adalah dengan menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab sudah menjadi bagian dari komunikasi antar bangsa. Dalam tataran praksis, alat yang digunakan untuk melakukan interaksi dalam agama islam adalah Bahasa Arab. Penyebab dari adanya kedekatan emosional dan kontak religius komunitas muslim dapat terjalin yaitu dengan adanya bahasa Arab. Begitupun dengan belajar bahasa Arab sebagai bagian dari alat untuk memahami Islam merupakan suatu keputusan dari lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan Islam dengan keadaan mutakhir.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang memerlukan dorongan, baik itu dorongan dari orang tua, saudara, teman, dan lain- lain. Dengan diberikannya suatu dorongan, maka kita akan semangat dalam belajar. Maka, dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran yang benar dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran. Kemudian, akan mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa Arab di Indonesia sebenarnya sangat dekat dengan aktifitas keseharian masyarakatnya, misalnya dalam berdoa. Meskipun demikian kedekatan ungkapan lisan tersebut menjadi jauh secara baca tulis karena berbeda abjad yang dipakai (Mufidah, 2018), maka bagi anak dapat diatasi dengan menggunakan alternatif pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan seperti lagu dan nyanyian (Mufidah, 2019).

Peran guru sebagai fasilitator tidak menjadikan ini sebagai pilar proses pembelajaran. Suatu pembelajaran itu mengutamakan kemampuan dan minat peserta didik untuk sekarang dan masa depannya. Guru sebagai penentu dalam proses pembelajaran, maka guru menjadi pusat dalam penerapan strategi pembelajaran. Dengan demikian, guru harus tetap mempertimbangkan keberadaan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan pengarah. Dengan menggunakan keragaman sumber informasi dan penggunaan media pembelajaran, maka guru tidaklah menjadi serba tahu melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Janti merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai pilar pembelajaran. Bukan hanya bertumpu pada desain kurikulum untuk sekolah, akan tetapi menjadikan materi pembelajaran bertumpu pada kemampuan dalam memahami agama Islam dengan kuat. Bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang utama dipelajari secara khusus.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila antara guru dan murid memiliki interaksi dan komunikasi yang baik. Dalam komunikasi dalam sebuah proses pembelajaran terjadilah suatu interaksi edukatif antara guru dan murid yang berupa pertukaran pesan-pesan yang tidak lain mengenai materi pembelajaran. Dalam hal komunikasi ini, guru memiliki peran sebagai komunikator dikarenakan guru memiliki tugas dan peran sebagai pemimpin dari proses berjalannya suatu pembelajaran, sedangkan murid memiliki peran yang berupa peserta didik yang mana posisi murid di sini sebagai peserta yang dididik atau diajar oleh guru (Indah, 2018).

Dalam proses pembelajaran, pasti ada kendala-kendala yang dialami oleh guru, misalnya kurangnya peserta didik dalam memahami pelajaran. Sebagai seorang guru, guru harus bisa memahami semua peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Adapun pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, lebih baik banyak dilakukan praktik. Karena peserta didik di MI belum tentu semua bisa membaca huruf Arab. Oleh karena itu, pelajaran mengenai bahasa Arab yang diajarkan di MI masih pelajaran- pelajaran yang dasar.

Beberapa negara di dunia sedang menghadapi pandemi covid-19, Indonesia sejak maret 2020 menjadi salah satu negara yang terdampak virus tersebut. Covid-19 merupakan suatu virus penemuan baru yang ditemukan di Negara bamboo yaitu China. Virus ini sangat cepat penularannya, bahkan virus ini sudah mengenai ribuan warga di Indonesia. Untuk memutus rantai penyebarannya, maka pemerintah menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh warga Indonesia, agar musibah ini cepat teratasi dengan cepat di Indonesia. Adapapun aturan-aturan tersebut diantaranya adalah untuk melakukan semua

aktivitas di rumah saja, tidak diperkenankan keluar rumah kecuali urusan yang mendesak.

Dengan adanya wabah ini, sudah jelas bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-masing atau biasa kita sebut dengan belajar daring atau melalui online. Ini merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh pengajar maupun peserta didik. Karena dengan seperti ini, pasti banyak kendala yang dialami dalam pembelajaran. Misalnya seperti susahny dalam memahami suatu pelajaran, susahny suatu jaringan internet, banyaknya waktu diperlukan dll. Akan tetapi, kita sebagai warga Indonesia harus menjalankan semua aturan ini, karena ini demi kebaikan kita dan tentu negara kita.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab yang ketika Covid-19 di MIN 3 Janti Ponorogo, nantinya bisa dijadikan perbandingan antara proses pembelajaran bahasa Arab dalam kondisi biasa dan kondisi ketika Covid-19.

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Janti ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sutrisnohadi, 2000). Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Di sini sudah jelas, bahwa peran seorang peneliti menjadi sangat penting, yaitu untuk membuat suatu deskripsi tentang suatu fenomena yang sesuai dengan konteks yang dikaji.

Sumber Data

Adapun subjek yang utama dalam penelitian adalah : Guru pengajar pelajaran bahasa Arab dan seluruh siswa kelas 3A di MIN 3 Janti, Ponorogo

Teknik Pengumpulam Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data dari penelitian sebagai pendukung penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah mewawancarai seorang guru pengajar bahasa Arab, pendapat dari guru dan siswa mengenai proses pembelajaran bahasa Arab ketika Covid-19 dan tentunya dengan observasi yang lakukan yaitu dengan mengamati proses berjalannya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan cara online ketika wabah Covid-19 ini terjadi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Arab Tanggap Covid-19 untuk MI

Pembelajaran biasanya sering disamakan dengan kata “ mengajar” yang memiliki kata dasar “ajar” yang meiliki arti orang yang diberikan suatu petunjuk agar diketahui ditambah dengan awalan yang berupa pe- dan memiliki akhiran yang berupa –an yang katanya menjadi “pembelajaran”, yang mana memiliki arti yaitu proses, perbuatan, cara mengajar, atau

mengajar agar anak didik mau untuk belajar. Proses berlangsungnya pembelajaran akan dialami selamanya oleh manusia dan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran pengertiannya memiliki kesamaan dengan pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan dua peristiwa yang tidak bisa dipisahkan, adapun dua peristiwa tersebut adalah belajar dan mengajar, hubungan dari keduanya adalah adanya kaitan dan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, perubahan perilaku yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan akibat dari adanya interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut terjadi karena disengaja. Kesengajaan tersebut terjadi karena factor- factor berikut :

- a. Kesiapan : merupakan suatu kekuatan mental maupun fisik yang siap dalam melakukan kegiatan apapun, terlebih khusus kegiatan belajar dan mengajar,).
- b. Motivasi : merupakan suatu dorongan yang dari dalam diri atau dari orang lain untuk melakukan sesuatu agar lebih semangat lagi.
- c. Suatu tujuan- tujuan yang ingin dicapainya.

Belajar bahasa Arab merupakan kewajiban bagi umat muslim. Bahasa Arab memiliki fungsi yang tampak dalam islam yaitu kegiatan – kegiatan peribadatan seperti adzan, iqomah, sholat, lafadz, dll. Selain itu, DEPAG mengemukakan pengertian dari pengajaran Bahasa Arab adalah proses kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dorongan, membimbing, membina kemampuan dalam bahasa Arab siswa baik secara aktif maupun pasif serta dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam bahasa Arab.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran yang berperan sebagai pengajar yaitu guru yang bertugas untuk mengajar peserta didiknya. Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, pengertian dari istilah mengajar mengalami perubahan. Berikut merupakan pengertian dari mengajar menurut para ahli pendidikan :

- a. William H. Burton, dkk : mengajar adalah suatu usaha untuk memberikan suatu dorongan, bimbingan, dan pengarahan kepada siswa agar proses belajar dapat terjadi
- b. Sardiman : mengajar adalah upaya untuk menciptakan atau membentuk suatu lingkungan belajar yang memadai atau mendukung demi terlaksananya proses kegiatan belajar
- c. Nana Sudjana : mengajar adalah suatu proses yaitu berupa proses pengaturan terhadap lingkungan yang ada di sekitar murid yang kemudian akan timbul suatu dorongan terhadap murid, agar murid melakukan dan mengikuti kegiatan belajar.

Sedangkan pengertian dari Pengajaran menurut para ahli diantaranya :

- a. Sastra Widjaja : pengajaran adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku seseorang agar berperilaku tetap, usaha tersebut dilakukan secara terkendali.
- b. Ahmad Rohani : pengajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara totalitas yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan diadakannya evaluasi

Selain itu juga, pengajaran memiliki arti yang sama dengan suatu proses mengajar, dengan arti lain bahwa pengajar diartikan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar antara komponen- komponen pengajaran yaitu antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara guru dengan siswa yang disertai dengan komponen – komponen pengajaran yang lain. Diantara guru dan murid melaksanakan suatu keadaan yang sama di dalam kegiatan ini, yang membedakan diantara keduanya adalah suatu peran yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan ini. Dalam kegiatan ini keduanya mendapatkan suatu tugas yang berbeda- beda juga dan tugas ini dilakukan dengan kesadaran masing- masing. Kegiatan pengajaran ini biasanya juga sering disebut suatu kegiatan pendidikan. Pengajaran ini juga memiliki pengertian yang lain yaitu dua aktivitas yang berbeda yang terjadi yaitu berupa perbedaan antara aktivitas yang dimiliki guru dan siswa. Yang mana dalam kegiatan ini aktivitas yang dimiliki seorang guru adalah mengajar yang disertai dengan menjaga interaksi yang baik antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Suatu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah terjalinnya hubungan atau interaksi yang baik antara guru dengan siswa yang diajarnya. Selain itu terjadinya perubahan tingkah laku yang baik pada siswa serta tumbuhnya dalam diri siswa mengenai kebutuhan akan belajar yang sangat penting serta manfaat yang dapat diambil dari proses belajar.

Pengajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru dengan sistematis dan teliti, yang disertai dengan kaedah- kaedah yang bermanfaat dan teknik pengajarannya yang sesuai, membimbing, menggalak dan memberikan motivasi kepada kepada siswa supaya mau untuk semangat dalam belajar, demi mendapatkan ilmu pengetahuan dan menguasai kemahiran yang diinginkan yang tentunya semua itu akan bermanfaat bagi dirinya. Adapun ciri- ciri dari kegiatan pengajaran yaitu :

- a. Adanya guru dan siswa
- b. Adanya peran- peran yang dimiliki antara guru dan siswa, yaitu guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan siswa sebagai pembelajar
- c. Kegiatan ini akan memiliki makna apabila ada pembelajaran
- d. Adanya proses memikir dan menggunakan bahasa atau symbol
- e. Adanya hubungan antara tugas dan pencapaian dalam pembelajaran
- f. Aktivitas ini berjalan apabila ada aktivitasnya berpusat pada guru dan murid

Berlawanan dengan pengertian dari pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dan proses berjalannya suatu kegiatan belajar yakni satu perangkat peristiwa yang dapat memberikan pengaruh pada objek didik sehingga proses mengajar dan belajar dapat terjadi (Gagne ; 1988), Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa “Guru harus memiliki kemampuan untuk bisa membuat rencana pembelajaran yang berupa desain pembelajaran”. Desain yang telah dibentuk oleh guru ini agar dapat memberikan arahan kepada siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar dengan semaksimal mungkin dengan suatu tanda yang berupa tercapainya prestasi belajar yang dihasilkan

oleh siswa. Guru dan murid menjalankan suatu interaksi yang sama dan mencapai suatu hasil atau tujuan yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran, dengan berubahnya tingkah laku akan menjadi indicator yang utama bagaimana keberhasilan kegiatan belajar yang dicapai. Suatu pemahaman tidak dapat diketahui dari oleh pihak yang lain. Suatu proses pembelajaran akan menemukan konteksnya apabila apa yang diketahui dapat ditunjukkan dalam bentuk karya nyata. Wujud dalam proses kegiatan pembelajaran ditunjukkan dalam bentuk indikator yang dapat diketahui oleh orang lain.

Suatu masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan masalah yang kompleks karena terdapat beberapa factor yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Diantaranya banyaknya factor-factor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar dan mengajar, hanya terdapat dua factor yang paling mempengaruhi yaitu : factor guru sebagai subjek pembelajaran dan factor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Berikut merupakan dampak dari factor-factor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah :

- a. Media dan instrumen pembelajaran mempunyai pengaruh dalam membantu guru dalam mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.
- b. Metode pengajaran memiliki peran yang penting dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar artinya suatu proses belajar mengajar yang baik yaitu dengan menggunakan suatu metode yang bervariasi
- c. Adanya evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Apabila evaluasi ini ditiadakan, maka guru tidak dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh muridnya dan tidak dapat menilai tindakan mengajarnya serta tidak akan muncul keinginan untuk melakukan tindakan perbaikan mengajar.

Namun dengan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di dunia ini termasuk negara kita Indonesia, maka pengajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung maka sekarang dilakukan secara tidak tatap muka langsung atau biasa kita sebut dengan system daring. Pengajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan alat- alat teknologi seperti handphone, laptop dll. Hal seperti ini dilakukan demi mengurangi penyebaran virus Covid-19. Karena virus ini sangat mudah penyebarannya. Selain kegiatan pengajaran, kegiatan yang lain pun juga dilaksanakan secara online seperti meeting, wisuda dll.

MIN 3 Janti termasuk sekolah yang unggul di kota Ponorogo yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, tempat yang digunakan untuk dilakukannya penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab ketika Covid-19 di Madrasah ini, walaupun penelitian ini tidak dilakukan langsung di lapangan dikarenakan adanya wabah Covid-19 ini. Akan tetapi, melakukan penelitian dengan pengamatan ketika pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara online. Di MIN 3 Janti mewajibkan siswanya untuk mempelajari bahasa Arab tanpa terkecuali. Bahkan dari kelas satu pun sudah

di ajarkan pelajaran ini. Namun, di sini tempat yang dipilih sebagai tujuan untuk melakukan pengamatan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung yaitu kelas 3A.

Ketika situasi yang darurat dan membahayakan muncul akibat penyebaran wabah Covid-19, yang mulanya muncul di Wuhan, China, dan telah diumumkan oleh WHO sebagai pandemic, pemerintah Indonesia sepakat untuk menetapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah. Wabah Covid-19 telah menyebabkan beberapa negara menerapkan system lockdown, social distancing dll. Beberapa ahli mengatakan bahwa apabila kebijakan yang telah dijalankan ini gagal dan langkah- langkah social distancing tidak bisa dipertahankan sampai tersediaya vaksin, pendekatan yang terbaik berikutnya yang terjadi adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi yang berjumlah banyak. Keadaan yang darurat karena wabah Covid-19 ini telah menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan WFH, termasuk pendidikan tinggi (Darmalaksana, Whatsapp Kuliah Mobile, 2020) (Darmalaksana, Hambali, Masrur, Muhlas, 2020).

Tentunya pengajaran yang dilakukan ketika belum ada Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19 pasti mengalami perbedaan dalam pengajarannya. Dari yang biasanya dilakukan di ruang kelas, secara terpaksa sekarang dilakukan di rumah masing- masing melalui system online. Adapun cara yang diterapkan pun juga berbeda. Guru pengajar bahasa Arab dan siswanya di sini memanfaatkan handphone dan laptop dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai proses pengajaran pelajaran bahasa Arab ketika wabah Covid-19 ini terjadi. Di kelas 3A pelajaran bahasa Arab ini diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu hari saja. Yaitu pada hari Jum'at yang berlangsung dari jam ke-5 sampai jam ke-6 tepatnya pada jam 09.40 sampai dengan jam 10.40. yang berlangsung selama satu jam.

Adapun buku yang digunakan adalah buku bahasa Arab untuk kelas 3A yang merupakan kurikulum 2013 yang ditulis oleh Puji Prihwanto. Adapun pelajarannya mengenai mufrodat, ismun, tarjim Arab- Indo atau sebaliknya dll. Dalam buku ini terdapat 4 pelajaran yang akan di ajarkan diantaranya :

- a. Pelajaran pertama : أعضاء الأسرة
- b. Pelajaran kedua : حالة الحديقة
- c. Pelajaran ketiga : مناظر العالم
- d. Pelajaran keempat : أسماء الحيوانات

Yang mana pada setiap pelajaran- pelajaran ini memiliki sub bab yang terdiri dari :

- a. مفردات
- b. استماع
- c. حوار

d. قراءة

e. كتابة

Yang mana tiap- tiap bab terdapat tadrib untuk mengevaluasi hasil pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya evaluasi yang berupa soal- soal yang harus dikerjakan oleh siswa, maka guru akan mengetahui tolak ukur mengenai pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkannya (Prihwanto, 2013). Selain itu, apabila bab yang diajarkan telah selesai diajarkan, pada halaman terakhir pada tiap- tiap bab terdapat soal- soal mengenai sub sub babnya. Yang mana tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil pengetahuan yang telah didapat oleh siswa. Karena apabila masih ada murid yang belum terlalu bisa, maka guru akan menanyai bagian mana yang belum dipahami dan kemudian guru akan menjelaskan kembali sampai siswanya paham.

Memang, menjadi seorang guru itu harus memiliki kesabaran dalam mengajar. Terutama pada Madrasah Ibtidaiyah yang mana siswanya masih berumur anak- anak. Karena pastinya ketika guru menerangkan atau menjelaskan pelajaran pasti akan ada saja siswa yang tidak memerhatikan. Karena di Madrasah Ibtidaiyah tepatnya kelas 3A siswanya masih anak- anak. Pasti akan susah untuk disuruh diam. Oleh karena itu, guru yang mengajar pun harus pandai- pandai mengambil hati siswanya. Agar siswanya mau mendengarkan penjelasan atau perkataan dari guru pengajar.

Akan tetapi dengan adanya wabah Covid-19 ini semuanya harus mengalami perubahan. Dikarenakan kegiatan mengajar ini, dilakukan secara tidak tatap muka. Dan setelah melakukan wawancara dengan guru pengajar bahasa Arab, bahwasannya pengajaran ini berlangsung dengan menggunakan handphone dan laptop. Dalam pengajaran ini, guru memberikan tugas kepada siswa yang berupa :

- a. Mengerjakan latihan,
- b. Mengerjakan soal- soal latihan,
- c. Mengerjakan tugas tertulis,
- d. Tes online praktek,
- e. Hafalan Mufrodat
- f. Mendengar musik mengenai pelajaran lalu mempraktekkan dengan membuat video lalu dikirimkan ke guru pengajarnya.

Guru memberikan soal- soal kepada muridnya melalui google form, setiap siswa harus mengerjakannya untuk mendapatkan nilainya. Soal- soal yang telah dibuat oleh guru berisikan pelajaran- pelajaran yang telah diajarkan dan juga diambil dari soal- soal dari buku pegangan guru dan soal- soal yang diambil dari UTS atau UAS yang telah lalu. Tentunya ini merupakan proses pembelajaran yang sangat berbeda dengan proses pengajaran yang diajarkan sebelum adanya Covid-19 ini.

Adapun nilai- nilai siswa yang telah dikumpulkan oleh guru pengajar bahasa Arab, dikumpulkan pada wali kelas untuk direkap. Pada pembelajaran ini, belum ada grup- grup untuk tiap mata pelajaran yang mana anggotanya yaitu guru pengajar mata pelajaran tersebut dan siswa tentunya, dikarenakan dikhawatirkan siswa akan bingung dikarenakan banyaknya grup. Selain itu

juga, handphone atau laptop yang digunakan seorang siswa bukanlah handphonenya sendiri, melainkan milik orang tua. Oleh karena itu guru pengajar bahasa Arab ini, akan mengirimkan tugasnya kepada guru wali kelas, kemudian akan di share di grup kelas yang didalamnya ada siswa yang diajarnya.

Guru pengajar bahasa Arab mengungkapkan bahwa apabila guru mengirimkan video mengenai pelajaran, kemudian siswa disuruh untuk membuat video seperti video yang telah dikirimkan, sangat terlihat bahwa siswanya sangat semangat raut wajahnya dan senang. Karena pada usia anak-anak kebanyakan si siswa menyukai video- video yang mana disitu mengenai mufrodat yang dilakukan. karena pada masa anak- anak, siswa ini menyukai lagu dan tentunya akan cepat hafal.

Dengan demikian hasil laporan penelitian mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Janti. Tentunya ada perbedaan tersendiri dalam pelaksanaan pelajaran ini.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Ketika Covid-19

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran yang di ajarkan. Oleh karena itu, guru berharap dengan adanya metode yang dijalankan ini, bisa melangsungkan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan keinginan yang diinginkan oleh guru pengajar. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik harus bisa mempelajari dan menjalankan metode yang dipilih dengan baik. Maka hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, guna untuk membuat siswanya semangat dalam melakukan proses pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode yang tepat, hal ini dapat membuat siswa menjadi tidak merasa bosan atau suntuk untuk mengikuti proses pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses pembelajaran akan ada manfaat yang bisa dirasakan oleh guru pengajar. Adapun arti yang dimiliki dalam model pembelajaran dan metode pembelajaran itu sama.

Metode pembelajaran juga memiliki arti sebagai suatu cara atau strategi dalam menjalankan proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar yaitu guru sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Adapun fungsi dari metode pembelajaran adalah

- a. Sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan
- b. Sebagai alat motivasi ekstrinsik
- c. Sebagai suatu cara dalam pembelajaran
- a. Adapun tujuan dari metode pembelajaran adalah :
- d. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan bakat individunya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan solusi alternatif
- e. Membantu menyusun, menemukan, dan menguji data yang ha tersebut dibutuhkan untuk usaha dalam mengembangkan disiplin ilmu
- f. Membantu dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan belajar, sehingga proses ini dapat berjalan dengan baik

- g. Agar proses kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan suasana yang tidak membosankan dan dapat memberikan motivasi sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dipahami
- h. Dapat menghasilkan suatu hasil yang baik melalui proses yang mudah sehingga dapat mencapai suatu tujuan pengajaran
- i. Untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang ideal serta tepat, cepat sehingga dapat sesuai dengan hal yang diinginkan

Adapun jenis- jenis metode pembelajaran diantaranya :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Ceramah Plus
- e. Metode Pembelajaran Resitasi
- f. Metode Eksperimen
- g. Metode Karta Wisata
- h. Metode Latihan
- i. Metode Perancangan
- j. Metode Debat

Adapun syarat- syarat dari metode pembelajaran diantaranya :

- a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan metode yang dapat memberikan minat dan gairah belajar murid
- b. Menggunakan metode yang bisa memberikan rangsangan keinginan yang dimiliki oleh murid untuk belajar lebih lanjut
- c. Menggunakan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk menciptakan hasil karyanya
- d. Menggunakan metode yang dapat memberikan jaminan perkembangan kegiatan yang dimiliki oleh pribadi siswa sendiri
- e. Metode yang digunakan bisa mendidik murid dalam cara belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usahanya pribadi
- f. Menggunakan metode yang bisa menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai dan sikap murid dalam kehidupan sehari- hari
- g. Adapun manfaat dari metode pembelajaran diantaranya :
 - a. Bahan pelajaran yang baik dapat disajikan oleh guru dan murid dapat menerimanya dengan baik
 - b. Guru bisa mengetahui metode- metode pembelajaran lebih dari Satu
 - c. Kelas dapat dikendalikan guru dengan mudah
 - d. Guru dapat menyalurkan ilmunya kepada muridnya dengan cara- cara yang bervariasi

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MIN 3 Janti adalah metode ceramah. Yang mana dalam proses pembelajaran tersebut guru menyampaikan informasi mengenai pelajaran yang diajarnya secara lisan atau langsung. Namun dalam proses ini, biasanya diiringi dengan permainan atau kuiz. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam berlangsungnya proses pembelajaran ini. Dan guru berharap, para siswa yang diajarnya ini bisa tetap semangat dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini juga bermanfaat untuk mengukur

pemahaman seorang siswa yang diajarnya. Dengan hal ini guru dapat mengetahuinya dengan mudah. Namun, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan menggunakan metode ini adalah :

- a. Dapat melatih kecakapan motorik dan kognitif pada siswa
- b. Dapat melatih kreativitas yang dimiliki oleh siswa
- c. Dapat melatih kefokusannya, kecepatan dan ketelitian pada siswa

Adapun kekurangan yang terdapat dalam metode ini adalah :

- a. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan akan susah untuk beradaptasi
- b. Terjadinya hambatan bakat yang dimiliki oleh siswa
- c. Siswa bisa mengalami kebosanan karena metode ini menggunakan penjelasan yang lama

Namun dengan adanya wabah Covid-19 ini, tentunya juga akan merubah metode yang dilakukan oleh guru. Dikarenakan prosesnya pun juga mengalami perubahan yaitu dengan menjalankan proses pembelajaran melalui daring atau online. Tadi sudah dijelaskan bahwasannya guru menggunakan fasilitas yang berupa handphone dan laptop untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran ini. Dengan ini guru merubah metode menjadi metode belajar sendiri. Di sini, guru memberikan tugas untuk mempelajari sendiri dengan membaca- baca. Di sini guru tidak melakukan penjelasan secara online, dikarenakan tidak adanya grup- grup tiap pelajaran yang dibentuk. Oleh karena itu, guru memilih untuk menugaskan siswanya untuk belajar sendiri. Namun selain itu juga, biasanya guru juga memberikan tugas yang berupa latihan- latihan soal yang dibuat di google form. Di sini kewajiban dari guru adalah membuat soal dan memberikan point- point tiap soalnya. Dengan begitu nilai akan muncul sendiri.

3. Kendala Yang Dialami Oleh Guru Dan Siswa ketika Covid-19

Work From Home (WFH) Merupakan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka untuk memutus rantai penyebaran Covid- 19. WFH ini diperuntukkan hampir untuk semua lembaga termasuk juga lembaga pendidikan. WFH bagi lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang mulanya dilakukan secara langsung di ruang kelas sekarang diberhentikan untuk sementara waktu dan digantikan dengan proses pembelajaran secara online atau biasa kita sebut dengan istilah daring. Para siswa dan guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, akan tetapi hal ini dilakukan di rumah masing- masing. Banyak orang mengira bahwa ini merupakan suatu hal yang mudah, dengan memanfaatkan hp, laptop dan kuota dengan jaringan yang mendukung, maka ini akan mudah dilalui dan dilaksanakan. Akan tetapi, ini merupakan suatu anggapan atau dugaan yang salah.

Kegiatan pembelajaran ini sudah berlangsung selama lebih dari satu bulan. Semua kendala- kendala atau masalah sudah mulai bermunculan atau terlihat. Adapun kendala tersebut seperti tidak semua anak memiliki Hp, lalu meskipun ada sebuah HP, tidaklah ada gunanya apabila tidak ada kuota dan jaringan yang lancar. Itulah yang termasuk kendala yang terlihat selama ini. Kendala- kendala yang terlihat ini bukan hanya dialami oleh siswa saja, tetapi

guru pun juga mengalami hal yang sama. Tentunya guru- guru yang masih muda masih memiliki keahlian yang lihai dalam teknologi. Namun, bagaimana dengan guru- guru yang telah berusia tidak muda lagi. Hal ini pasti akan menjadi kendala yang sulit. Dengan adanya kendala- kendala ini, pasti menjadi halangan dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga system daring yang dilakukan pun belum tentu efektif.

Selain itu masih ada kendala lain yang bermunculan misalnya dengan adanya system online yang diterapkan, materi yang disampaikanpun belum tentu dipahami oleh siswa sepenuhnya, siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kecanggihan teknologi bagaimanapun juga tidak dapat menggantikan peran guru secara sempurna (Mufidah, 2019). Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan grup WA atau video call, namun tetap saja kegiatan ini tidak dapat berjalan semulus yang dibayangkan. Selain itu juga, pastinya tidak semua siswa hadir dalam proses pembelajaran ini berlangsung pastinya karena jaringan yang tidak bagus dan juga bisa siswa yang mulai bosan karena system kegiatab pembelajaran yang tidak efektif. Selain itu, system belajar secara online atau daring ini tidak bisa mengontrol kehadiran siswa, pasti siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran daring ini hanya siswa yang memiliki kuota dan jaringan yang baik. Oleh karena itu proses kegiatan pembelajaran ini tidak bisa berjalan dengan baik.

Tidak semua sekolah melaksanakan system pembelajaran daring ini dikarenakan berbagai pertimbangan. Banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan tugas saja kepada siswa, yang mana tugas tersebut dikerjakan di rumah selama libur akibat Covid-19. Tentu saja hal ini menjadi keluhan para siswa dan orang tua, dikarenakan banyaknya jumlah tugas yang diberikan dari guru oleh siswanya, sehingga hal ini menjadi suatu beban yang dialami oleh siswa. Namun, dengan memberikan berbagai tugas yang diberikan, tidak menjamin bahwa siswa akan belajar di rumah masing- masing. Banyak siswa yang menunda- nunda mengerjakan tugas yang diberikan karena dengan alasan waktu yang masih lama, sehingga siswa akan mengerjakan tugas tersebut apabila sudah mendekati deadlinenya. Tentunya dengan berbagai kendala- kendala tersebut memerlukan solusi untuk menyelesaikannya demi proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing- masing. Adapun solusi yang baik adalah mengikuti system pembelajaran daring dengan sebaik mungkin serta mengikuti keputusan- keputusan yang telag dikeluarkan oleh sekolah masing- masing.

Hal ini sudah terbukti, bahwa peran guru dalam proses pembelajaran secara langsung tidak ada yang bisa menggantikan posisinya. Karena menurut “saya”, proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung tentunya dikelas merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang paling efektif. Karena apabila ada pelajaran yang belum kita pahami, maka kita bisa bertanya langsung dengan guru pengajar. Dan kita dapat mendengarkan penjelasannya secara langsung.

Sama halnya dengan proses pembelajaran bahasa Arab di MIN 3 Janti, yang juga memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online atau daring. Dalam melakukan proses pembelajaran seperti tentu juga ada kendala- kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Karena menurut guru pengajar bahasa Arab dan siswa kelas 3A ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak efektif. Karena banyaknya kendala- kendala yang dialami antara keduanya. Adapun kendala- kenadala yang dialami oleh guru dan murid diantaranya adalah :

- a. Ketidak adanya sebuah Hp. Karena dalam proses pembelajaran ini memerlukan sarana yang berupa Hp. Masih banyak siswa yang orang tuanya belum memfasilitasi sebuah Hp, karena umur yang belum cukup untuk memegang sebuah hp.
- b. Jaringan yang tidak baik. System pembelajaran online ini pastinya membutuhkan jaringan internet yang baik atau lancar. Karena dengan jaringan yang kurang mendukung, maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak bisa berjalan dengan baik.
- c. Orang tua yang tidak bisa mengoperasikan Hp. Banyak juga orangtua para siswa yang belum bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring, dikarenakan belum bisa mengoperasikan Hp. Ini merupakan suatu kendala yang dialami oleh siswa kelas 3A dan guru
- d. Apabila guru memberikan tugas kepada siswa, masih ada siswa yang belum paham mengenai materi soal yang diberikan. Dengan tidak adanya penjelasan langsung dari guru, maka siswa kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal tersebut.

Selain itu, ada juga kendala yang dialami guru yang usianya tidak muda lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Misalnya guru pengajar Bahasa Arab ini yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan system internet. Banyak guru- guru lain yang mengalami hal yang serupa. Namun, dengan adanya orang disekitar yang bisa mengoperasikan internet, dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran ini. Namun tetap saja, pembelajaran dalam bentuk online atau daring tidak bisa berjalan efektif, setelah mengetahui kendala- kendala yang dialami.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wabah Covid-19 ini menghambat semua kegiatan pembelajaran Bahasa Arab kelas 3A. Karena karena hal ini, pembelajaran tidak bisa berjalan efektif. Selain itu juga, pembelajaran dengan system online memerlukan biaya untuk membeli kuota yang digunakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Kesimpulan

Pengajaran yang dilakukan setelah adanya Covid-19 melalui system online dengan handphone dan laptop dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di kelas 3A pelajaran bahasa Arab ini diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu hari saja. Yaitu pada hari Jum'at yang berlangsung dari jam ke-5 sampai jam ke-6 tepatnya pada jam 09.40 sampai dengan jam 10.40. yang berlangsung selama satu jam. Adapun buku yang digunakan adalah buku bahasa Arab untuk kelas 3A yang

merupakan kurikulum 2013 mengenai mufrodat, ismun, tarjim Arab- Indonesia atau sebaliknya dll.

Pada awalnya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MIN 3 Janti adalah metode ceramah. Yang mana dalam proses pembelajaran tersebut guru menyampaikan informasi mengenai pelajaran yang diajarnya secara lisan atau langsung. Namun dalam proses ini, biasanya diiringi dengan permainan atau kuiz.

Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan secara daring atau online tidak dapat dilakukan secara efektif dikarenakan oleh beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Adapun kendala- kendala yang dialami diantaranya : Ketidak adanya Hp, jaringan yang tidak baik, orang tua yang tidak bisa mengoperasikan Hp, dan penugasan yang belum dipahami siswa.

Daftar Pustaka

- Kholis, N. (2018). Budaya Berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar. *Al-Mudarris : Journal Of Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.92>
- Ahmad Izzan, 2004, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora
- Dasar, A. Konsep, and Batasan Operasional. "A. Metode Penelitian." (1988).
- Dina Gasong, 2018, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish
- Ety Nur Indah, 2015, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa* , IAIN Kediri : Jurnal Al- Ta'dib
- Ismail Suardi Wekke, 2018 , *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, D.I. Yogyakarta : Deepublish
- Ismail Suwardi Wekke, 2019, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim*, Yogyakarta : deepublish
- Lexy, J.Moleng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, UIN "SMH" Serang : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan
- Mufidah, Nuril. 2018. *تطوير كفاءة الطلاب الاندونيسيين في تكوين الجمل المبنية على الجوانب النفسية / Developing The Efficiency Of Indonesian Students For Composing The Sentence Based On Psychological Aspects*. El-Thumuhat Vol 1 No 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/THUMUHAT/article/view/1915/1301>
- Mufidah, Nuril. 2019. Foreign Language Teaching And Information Communication Technology: Is There Opportunity For Quranic Language Teachers? Hunafa Vol 16 No 1. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/526/461>
- Mufidah, Nuril. 2019. Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris Journal Of Education* Vol 2 No 2. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/article/view/277/pdf>

- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang : Uin Sula Press
- Nandang Sarip Hidayat, 2012, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Suska Riau : Jurnal pemikiran Islam
- Puji Prihwanto, 2013, *Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Sukoharjo : CV. Sindumata,
- Rosyidi, Abdul Wahab, 2009, *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press, Malang
- Sahkholid Nasution, 2016, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo : CV. Lisan Arabi
- Sutrisnohadi, 2000, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : andi cepewi
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Univ Pahlawan : Jurnal Pendidikan
- Wahyudin Darmalaksana, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, Muhlas, 2020, *“Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*, Bandung : UIN Sunan Gunung Jati